

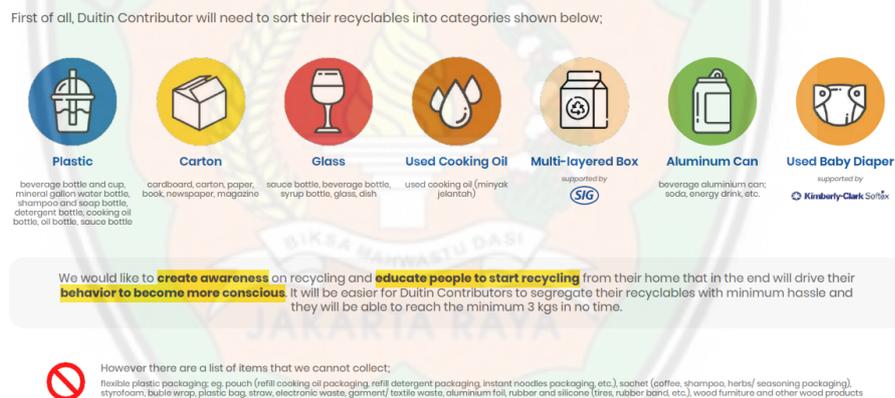
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Duitin atau singkatan dari Daur Ulang Itu Ini merupakan start up yang didirikan pada 11 Juli 2020. Duitin adalah aplikasi berupa layanan digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk melakukan pengolahan awal sampah daur ulang dengan mengakses berupa fasilitas penjemputan sampah melalui aplikasi ponsel (Duitin.id, 2020). Kantor Duitin berlokasi di jalan Merak No.8, RW.1, Petukangan Selatan, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta 12270.

Duitin menaruh perhatian pada pengelolaan sampah daur ulang. Melalui aplikasi, Duitin berupaya memberikan layanan praktis dan mudah diakses oleh siapa saja. Jadi, siapapun dapat memberikan sampah-sampah yang dapat didaur ulang dan nantinya akan dikelola melalui layanan Duitin.



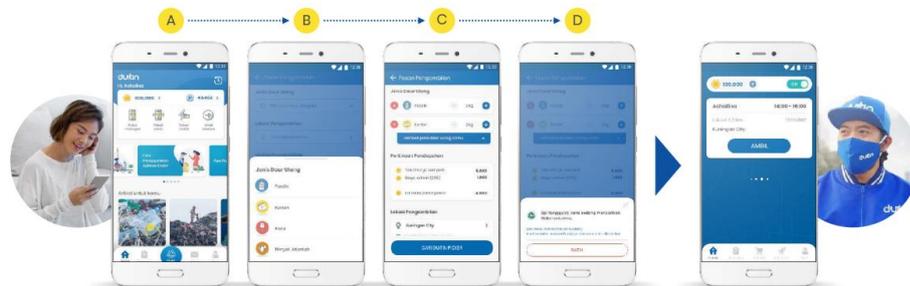
Gambar 1.1 Kategori Sampah yang diterima oleh Duitin

(Sumber : Duitin) tahun 2020

Sampah daur ulang yang dapat dikelola oleh Duitin terdiri dari beberapa jenis diantaranya adalah plastik, karton, kaca, kaleng aluminium, kotak multi-layer, popok bayi bekas pakai dan minyak jelantah. Sampah daur ulang tersebut akan dikirim ke berbagai pabrik pengelolaan.

Hasil daur ulang yang telah dikelola dapat dibentuk kembali menjadi barang baru seperti karung, botol plastik dan barang lainnya. Tidak hanya itu, hasil pengelolaan tersebut juga dapat diolah sebagai bahan untuk membuat biji plastik,

benang, dan kain yang untuk diekspor. Duitin sudah berhasil mengumpulkan 170 ton sampah dari Juli 2020 hingga Desember 2021 melalui fasilitas layanan daur ulang berupa aplikasi Duitin (Ancely, 2022).



**Gambar 1.2 Tampilan cara menggunakan Aplikasi Duitin
(Sumber : Duitin) tahun 2020**

Cara menggunakan fasilitas layanan daur ulang melalui Duitin yang pertama yaitu pastikan sudah download aplikasi Duitin di Google Play Store dan App Store. Kedua, kumpulkan dan pilah sampah yang akan didaur ulang berdasarkan jenisnya. Ketiga, pastikan bahwa sampah daur ulang tersebut sudah terkumpul, minimal tiga kilogram. Keempat, buka aplikasi dan pilih tombol “mulai”, lalu pilih jenis daur ulang beserta masukkan estimasi berat. Kelima, dapat menambah jenis daur ulang lainnya. Keenam, tentukan lokasi untuk pengambilan daur ulang oleh Duitin picker. Ketujuh, ketika Duitin picker sudah sampai lokasi, maka akan dilakukan penimbangan ulang berat sampah daur ulang. Kedelapan, jika sudah setuju dengan hasil penimbangan Duitin Picker, maka transaksi dilakukan. Dan kesembilan yaitu setelah proses selesai maka pengguna akan mendapatkan rewards dari Duitin berupa Duitin Coin. Untuk saat ini, area cakupan dalam Aplikasi Duitin yaitu DKI Jakarta, Tangerang Selatan, Bogor, Depok dan Yogyakarta.

Pengguna aplikasi Duitin dari 2020 hingga 2022 sudah mencapai 100 ribuan dengan pengguna berada di sekitar Jakarta sejumlah 75 persen (Ancely, 2022). Berdasarkan wawancara dengan COO Duitin yaitu Adijoyo pada 27 Juni 2022, mengungkapkan bahwa Duitin mendapatkan *user* sekitar 145 *user* setiap harinya. Saat ini masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti layanan rumah tangga, transportasi dan sebagainya dengan memanfaatkan aplikasi digital.

Yuniarto (2019) menilai bahwa salah satu pemanfaatan aplikasi digital berupa perubahan dari konvensional ke digital pada kehidupan masyarakat.

Duitin juga mengajak masyarakat Indonesia untuk melakukan perubahan dalam langkah awal daur ulang yang dimulai dengan memilah sampah di rumah dari cara konvensional ke digital. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mudah yaitu hanya melalui ponsel dan menggunakan aplikasi Duitin, masyarakat sudah dapat ikut berpartisipasi dalam mengelola sampah dengan baik.



**Gambar 1.3 Tampilan Artikel di Aplikasi Duitin
(Sumber Duitin.id) tahun 2020**

Dalam aplikasinya, Duitin memiliki tampilan lain. Tampilan lain dalam aplikasi Duitin berupa artikel yang membahas seputar lingkungan. Jadi, selain melakukan layanan pengelolaan sampah daur ulang melalui aplikasi, Duitin juga meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli dengan lingkungan melalui artikel yang ada di aplikasi Duitin.

Riset yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan mengungkapkan bahwa dari total masyarakat Indonesia, hanya sejumlah 20 persen atau hanya sekitar 52 juta orang dari 262 juta penduduk di Indonesia yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan dampaknya untuk kesehatan (cnnindonesia.com, 2018).

Komunikasi merupakan elemen paling penting untuk menyampaikan sosialisasi mengenai isu lingkungan kepada masyarakat. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah melalui gerakan perubahan yang dilakukan oleh Duitin.

Perubahan yang dilakukan oleh Duitin yaitu dengan mengubah kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah yang sebelumnya masih tradisional yaitu mengeluarkan uang untuk iuran sampah dan menunggu sampah diangkut secara bergiliran oleh mobil pengangkut sampah atau bahkan membawa sampah ke tempat pembuangan sampah menjadi mengelola sampah dengan menggunakan teknologi. Melalui teknologi berupa aplikasi Duitin, masyarakat tidak perlu membawa sampah ke lokasi yang jauh karena *picker* Duitin akan datang ke rumah. Selain itu, masyarakat tidak perlu menunggu, karena waktu penjemputannya dapat diatur oleh pengguna. Dengan melalui aplikasi Duitin, masyarakat dapat berkontribusi mendaur ulang sampah dengan baik dimana saja dan kapan saja sekaligus mendapat *rewards*.

Penulis melakukan wawancara awal dengan salah satu staff Duitin, yaitu Audrey Adhiarini pada 10 Maret 2022. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Audrey menjelaskan nantinya sampah yang sudah dikumpulkan akan diangkut oleh *picker* Duitin, yang sudah dipesan melalui aplikasi Duitin. Pengguna yang sudah menyetorkan sampahnya melalui aplikasi Duitin, akan mendapatkan *rewards* dari jumlah sampah yang dihasilkan dalam bentuk Duitin Coin. Duitin coin dapat digunakan untuk membeli produk lain seperti pulsa, paket data internet, bahkan dapat dicairkan ke rekening bank pengguna. Selain mendapatkan *rewards*, pengguna Duitin sudah menjadi kontributor untuk turut dalam langkah perubahan dengan menjaga bumi dari sampah yang terurai.

Dalam melakukan bisnisnya, Duitin tidak hanya mencari keuntungan, namun terdapat misi sosial didalamnya. Berdasarkan pra penelitian yang sudah dilakukan pada 7 April 2022 melalui acara virtual “Pemanfaatan Digital Platform Untuk Pemilahan Sampah” yang dilakukan Duitin bersama Alfamart, Agdy Fasanto (Agy) selaku Chief Executive Officer Duitin mengungkapkan bahwa Duitin terbentuk berawal dari para *founder* yang melakukan sebuah misi sosial ke kawasan

pemulung untuk mencari tahu bagaimana cara kerja mereka dan melalui misi tersebut para *founder* mengetahui bahwa para pemulung ternyata banyak membeli sampah daur ulang baik dari rumah tangga maupun warung untuk dijual kembali ke pelapak. Setelah dikumpulkan, pelapak akan menjual kembali ke pabrik daur ulang. Dari misi sosial tersebut, dapat disadari bahwa banyak proses yang dapat disederhanakan melalui teknologi dalam kegiatan daur ulang yang melibatkan pemulung, rumah tangga dan pabrik daur ulang.

Duitin mengajak masyarakat agar turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi untuk sebagian masyarakat, salah satunya yaitu kesejahteraan sektor informal. Selain itu, Duitin memiliki komitmen untuk memberikan dampak positif bagi lingkungan dan memiliki visi berupa menaikkan taraf hidup serta citra profesi para picker di mata masyarakat (Duitin.id, 2020).



Gambar 1.4 Timeline Duitin bekerja sama dengan Mitra Bisnisnya (Sumber Duitin.id) tahun 2020

Duitin memiliki beberapa mitra bisnis diantaranya, BCA, Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, DJE Holdings, Fore, Frutas, Indonesia Indah Foundation, Kimberly-Clark Softex, LPBI NU, Michael Page, Parenting is Easy, PT Mitra Adiperkasa (MAP), PT Adhi Karya, Purivera Botanicals, SIG, Speedwork Autocare, Standard Chartered, The Unilever Foundry, Tuku, Unilever. Selain itu, Duitin juga didukung oleh Asosiasi Daur Ulang Plastik Indonesia (ADUPI), Google for Startups, Indonesia National Plastic Action Partnership, Ocean Plastic Prevention Accelerator, The NextDev, dan World Economic Forum (Duitin.id, 2020).

Permasalahan sampah di Indonesia masih terjadi hingga saat ini, diantaranya yaitu banyaknya sampah yang dihasilkan masyarakat, pembuangan sampah yang tidak dikelola dengan baik, terjadinya pencemaran lingkungan akibat sampah yang dibuang sembarangan dan penumpukan sampah, bahkan sampah dapat membahayakan kesehatan disebabkan lingkungan yang kurang bersih karena menjadi sumber virus, bakteri, dan penyakit.

Masyarakat akan menghasilkan sampah setiap harinya dan jumlah sampah akan terus meningkat apabila tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) jumlah sampah yang dihasilkan dalam sehari pada tahun 2021 di wilayah Jakarta sejumlah 8.447 ton, di wilayah Bogor sejumlah 673 ton, di wilayah Depok sejumlah 1.627 ton yang dimana wilayah tersebut termasuk dalam wilayah cakupan Duitin. Jumlah sampah tahunan yang ditimbulkan pada tahun 2021 berjumlah 23 juta ton. Selain itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) juga mengungkapkan bahwa 28% dari total sampah tersebut merupakan sampah rumah tangga (sipsn.menlhk.go.id, 2021).

Sampah rumah tangga merupakan sesuatu yang berasal dari aktivitas rumah tangga yang sudah tidak dipergunakan lagi dan harus dibuang. Sampah tersebut dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik berupa sisa makanan dan sebagainya yang dapat mengalami pembusukan secara alami. Sampah anorganik berupa plastik, karton, kaca, kaleng aluminium, sampah dari bungkus dan jajanan melalui pesan antar maupun online shop, dan sebagainya.

Siti Nurbaya selaku Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK), mengakui bahwa sampah di Indonesia masih menjadi tantangan yang sangat besar. Solusi penting dalam mengurangi sampah, salah satunya dengan pendekatan *circular economy* (ekonomi melingkar) dengan membuat pengelolaan sampah berkelanjutan dengan kembali memanfaatkannya dalam bentuk daur ulang (Dro, 2020).

Pola pemikiran mengenai sampah yang hanya dibuang begitu saja, kini perlu diubah menjadi pola pikir bahwa sampah memiliki nilai ekonomis dan dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat apabila dikelola dengan baik dan bijak serta melibatkan masyarakat secara langsung. Karena, membuang sampah begitu saja tanpa dipilih terlebih dahulu sehingga tercampur, dapat merusak bahkan mengurangi nilai dari sampah tersebut, yang mana sampah tersebut mungkin masih bisa dimanfaatkan atau digunakan kembali. Karena ada beberapa jenis sampah yang sulit terurai, namun memiliki nilai ekonomis apabila didaur ulang. Oleh karena itu, perlunya sosialisasi, edukasi dan gerakan terhadap masyarakat mengenai lingkungan, terutama sampah.

Novrizal Tahar selaku Direktur Pengelolaan Sampah, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengungkapkan bahwa ekosistem ekonomi melingkar masih tradisional, dikarenakan masih bertumpu pada sektor informal seperti pengepul atau pemulung. Selain itu, perlunya kemampuan pemanfaatan teknologi digital dan pengetahuan dalam pengelolaan sampah sebagai faktor penting peran *social entrepreneur* (Ma'rup, 2020).

Karomah (2021) pengelolaan sampah di Indonesia menjadi permasalahan yang tak kunjung membaik, dikarenakan pemerintah sudah membuat program 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Namun, nyatanya hasil dari program tersebut tidak maksimal dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat mengenai masalah sampah masih sangat kurang.

Penulis mendudukan masalah penelitian tersebut dalam bidang kajian komunikasi lingkungan. Menurut Alexander & Cangara (dalam Deasastika & Nugrahani, 2021) Komunikasi lingkungan adalah perencanaan pertukaran informasi melalui pengetahuan atau kebijakan lingkungan dengan memakai prinsip dan pendekatan komunikasi untuk mengelola serta melindungi lingkungan. Komunikasi menjadi peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program komunikasi lingkungan dengan menarik partisipasi masyarakatnya.

Agustin (dalam Maulana 2016) mengatakan dalam perkembangan ilmu komunikasi, lahirnya cabang ilmu komunikasi lingkungan diperlukan agar komunikasi dapat terjadi secara efektif sehingga pesan mengenai lingkungan dapat

sampai kepada khalayak atau masyarakat. Duitin Indonesia melakukan komunikasi lingkungan yang berisi isu lingkungan dan informasi mengenai lingkungan melalui aplikasi Duitin, website, media sosial instagram, dan melakukan sosialisasi langsung ke masyarakat.

Cox (dalam Wahyudin, 2017) menjelaskan, untuk menciptakan kesepahaman mengenai permasalahan lingkungan maka dapat menggunakan komunikasi lingkungan. Pentingnya kesamaan pemahaman, artinya memiliki posisi yang setara antara pelaku komunikasi. Jadi selain penyampai dan penerima pesan mengenai sampah yang perlu didaur ulang, juga memiliki tujuan yang sama untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan. Sehingga peran komunikasi lingkungan dapat memberdayakan semua pelaku komunikasinya

Telah dilakukan perbandingan terhadap bisnis yang serupa dengan Duitin Indonesia yang menerapkan konsep daur ulang yaitu, Rekosistem dan Mall Sampah. Rekosistem merupakan aplikasi layanan daur ulang sampah melalui Rebox dan Dropbox yang sudah disediakan di tempat-tempat tertentu. Serupa dengan Duitin, pengguna yang sudah menyetorkan sampah anorganiknya akan mendapatkan *rewards*. Sedangkan, Mall Sampah merupakan aplikasi layanan sampah daur ulang melalui layanan *pick up, drop off, msbox* dan *company*, pengguna yang sudah menyetorkan sampahnya, akan mendapatkan *points* dan dapat ditukarkan dengan sejumlah voucher di berbagai macam merchant.

Keunggulan Duitin dibanding dengan bisnis serupa yang merupakan pesaing Duitin yaitu dari segi tampilan aplikasi Duitin yang menarik, bukan hanya sekedar aplikasi pengelolaan daur ulang sampah saja, melainkan terdapat artikel yang membahas seputar lingkungan dan bersifat informatif. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang mudah dipahami. Tidak hanya itu, Duitin juga memiliki tampilan dan desain yang menarik.

Duitin dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan Duitin selaku perusahaan startup, memanfaatkan teknologi untuk lingkungan, yang mana dapat menciptakan aplikasi pengelolaan sampah daur ulang. Melalui inovasi yang dilakukan oleh Duitin, masyarakat dapat memiliki kepedulian terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, aplikasi yang serupa dengan Duitin juga masih belum banyak di

Indonesia dan merupakan sesuatu yang baru untuk masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Penelitian ini memiliki metode penelitian yang serupa dengan penelitian sebelumnya yaitu Inovasi Program Bank Sampah melalui Pemberdayaan Masyarakat sebagai Proses Komunikasi Perubahan Sosial yang dilakukan oleh Hilman Ramayadi dan Nopita Sariningsih. Fokus penelitian tersebut yaitu proses difusi inovasi melalui lima tahapan menurut Rogers dengan konsep komunikasi perubahan sosial.

Selain itu, penelitian yang serupa ada pada penelitian terdahulu yaitu Implementasi Teori Difusi Inovasi Pada Gerakan Bank Sampah oleh Mirza Shahreza (2018). Fokus penelitian tersebut keterkaitan difusi inovasi bank sampah dengan perencanaan sosial melalui proses komunikasi.

Dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dalam teori penelitian yang akan digunakan yaitu teori Difusi Inovasi. Sedangkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada objek penelitiannya.

Dengan demikian penelitian komunikasi lingkungan melalui Aplikasi Duitin Indonesia dipandang penting untuk menelusuri lebih jauh tentang Duitin Indonesia yang bukan hanya sekedar menjual jasa pelayanan daur ulang sampah, namun juga memberikan inovasi berupa kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan daur ulang sampah. Dengan harapan masyarakat juga ikut memanfaatkan aplikasi Duitin dalam mengelola sampah daur ulangnya.

Peneliti memilih teori difusi inovasi dalam konteks komunikasi lingkungan. Dengan kata lain, Duitin melakukan inovasi melalui aplikasi dengan fitur-fiturnya yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat, memberikan pengetahuan, isu-isu dan masalah lingkungan serta segala sesuatunya yang berkaitan dengan lingkungan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana difusi inovasi yang dilakukan Duitin Indonesia dalam mengedukasi kepada masyarakat mengenai sampah yang didaur ulang yang bertujuan untuk memberikan kesadaran dan tercapainya kesepahaman bersama mengenai lingkungan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah Bagaimana proses difusi inovasi yang dilakukan oleh Duitin Indonesia melalui Aplikasi Duitin?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi proses difusi inovasi yang dilakukan oleh Duitin Indonesia melalui Aplikasi Duitin.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan pada bidang Ilmu Komunikasi serta dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat pada semua pihak, terutama mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- 1) Adanya penelitian ini dapat bermanfaat pada komunikasi lingkungan. Diharapkan menjadi referensi dan bahan pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan lingkungan.
- 2) Bagi masyarakat diharapkan adanya penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan, gambaran dan dapat meningkatkan kesadaran mengenai isu lingkungan.
- 3) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk Duitin dalam mempertahankan dan meningkatkan dalam memberikan layanan pengelolaan sampah daur ulang melalui aplikasi.